

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Di zaman ini setiap orang menginginkan hidup yang sejahtera, untuk mencapai tujuan tersebut salah satu yang harus mereka lakukan adalah bisa mengelola keuangan dengan baik. Semua manusia pasti memiliki tujuan hidup untuk dapat mencapai kesejahteraannya. Tujuan hidup yang berbeda-beda antar individu mempengaruhi tingkat kesejahteraan yang berbeda-beda dalam pencapaiannya. Kesejahteraan hidup dapat dirasakan ketika seseorang mampu memenuhi kebutuhannya tanpa harus mengalami suatu masalah apapun. Untuk dapat mencapai kesejahteraan hidup maka seseorang harus memprioritaskan kebutuhan daripada pemenuhan keinginannya. Cara untuk menghindari masalah dalam pencapaian kesejahteraan hidup dapat dilakukan dengan menerapkan system manajemen keuangan yang baik. Dengan melakukan penelusuran, masalah tersebut berkaitan dengan perilaku seseorang dalam melakukan pengelolaan keuangan atau bias disebut dengan *Financial Management Behavior*.

Perilaku Manajemen Keuangan merupakan topik yang menarik untuk dibahas dan banyak dibahas akhir-akhir ini, karena sangat erat hubungannya dengan konsumsi perilaku individu atau masyarakat. Perilaku Pengelolaan Keuangan yang kurang baik yang akan membuat seseorang berfikir jangka pendek dan cenderung identik dengan praktek belanja impulsif yang berkaitan dengan pengolahan keuangan individu,

seperti mahasiswa. Tetapi yang terjadi di kalangan karyawan saat ini mereka belum bisa untuk mengelolah pendapatan mereka dengan baik. Uang yang bersumber dari gaji atau lainnya sering habis sebelum waktunya, karna banyak pegawai lebih mementingkan membeli suatu barang yang mereka inginkan untuk bisa mengikuti *trend* yang lagi ramai dari waktu ke waktu, mengutamakan gengsi agar terlihat mewah dengan teman-teman di sekelilingnya, sulit mengendalikan diri untuk bisa berhemat dan menginvestasikan uang mereka di tempat yang haram seperti judi, melakukan pembelanjaan yang impulsif. Fenomena tersebut terjadi karena faktor lingkungan, pendidikan dan Ilmu. Seharusnya karyawan mengetahui cara-cara untuk mengendalikan dirinya karena individu yang memiliki Perilaku Pengelolaan Keuangan cenderung membuat anggaran, mencatat pengeluaran dan mengutamakan kebutuhan dibandingkan keinginan. Diketahui juga bahwa generasi muda jarang mempraktikkan kemampuan keuangan dasar seperti *budgeting*, perencanaan tabungan harian atau perencanaan untuk kebutuhan jangka panjang dan lain sebagainya (Hoang et al., 2015). Ada juga dari beberapa karyawan yang mengelola keuangannya dengan cara mereka sendiri, seperti pendapat (Putri, 2021) Dalam mengelola keuangan setiap individu memiliki caranya masing-masing, ada yang mengelola dengan melakukan *saving* lebih banyak dari pada *buying* dan ada pula sebaliknya.

*Financial management behavior* atau yang juga disebut Perilaku Pengelolaan Keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur yaitu mengatur sebuah perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dan keuangan sehari-hari (Kholilah & Iramani, 2013). Artinya perilaku

pengelolaan keuangan mengandung teori-teori keuangan dan psikologi. Perencanaan keuangan adalah ilmu yang menempatkan kajian tentang keuangan dengan menempatkan berbagai atribut keuangan secara terstruktur dan sistematis baik dalam waktu jangka pendek maupun jangka panjang (Fahmi, 2016). Dengan membuat perencanaan keuangan dalam bentuk laporan keuangan dapat melihat alur keuangan yang dimiliki, karena laporan keuangan dapat menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Literasi keuangan yang tinggi akan mengarah kepada keputusan investasi yang baik dan perilaku keuangan yang baik pula (Putri, 2021) Kemampuan keuangan yang dimiliki tidak hanya tentang mampu menghasilkan pendapatan yang cukup memenuhi kebutuhan hidup, melainkan juga kemampuan untuk mengelola keuangan dengan bijak dan tepat, mengambil keputusan yang tepat dalam menggunakan uang (Gunawan et al., 2019). Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan diantaranya, sikap keuangan, pengetahuan keuangan, kepribadian dan *locus of control* (Benetos & Lacolley, 2006)

Individu yang memiliki Pengetahuan Keuangan atau yang juga disebut *Financial knowledge* yang lebih baik akan memiliki perilaku keuangan yang baik seperti membayar semua tagihan tepat waktu, membukukan pengeluaran setiap bulan dan mempunyai dana darurat. Peningkatan pengetahuan keuangan meningkatkan perilaku keuangan (Yulianti & Silvy, 2013). Sikap keuangan dan pengetahuan keuangan akan memicu seseorang untuk mengelola keuangannya, begitu juga karyawan dalam mengalokasikan uang dari ngaji tergantung dari perilaku masing-

masing. Ada sebagian kelompok orang yang menghabiskan semua uang dari ngaji mereka, ada pula kelompok yang menyisihkan sejumlah uang untuk ditabung atau diinvestasikan (Siallagan, 2021).

Pengetahuan keuangan (*Financial Knowledge*) sangat diperlukan untuk menangani personal *finances* secara sistematis. Untuk memiliki *Financial Knowledge* maka perlu mengembangkan *financial skill* dan belajar untuk menggunakan *financial tools*. *Financial skill* adalah sebuah teknik untuk membuat keputusan terhadap perilaku manajemen keuangan. Menyiapkan sebuah anggaran, memilih investasi, memilih rencana asuransi, dan menggunakan kredit adalah contoh dari *financial skill*. *Financial tools* adalah bentuk dan bagian yang dipergunakan dalam pembuatan keputusan perilaku manajemen keuangan (seperti cek, kartu kredit, kartu debit) (Naila Al Kholilah dan Iramani, 2013). Individu yang memiliki *Financial Knowledge* akan mampu mengutamakan kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan dan menyimpan sebagian uangnya untuk kebutuhan jangka panjang dimasa yang akan datang.

Secara umum, kurangnya pengetahuan keuangan pada saat perkuliahan dalam hal pengelolaan keuangan. Pengetahuan keuangan dapat diperoleh dari pendidikan formal dan sumber-sumber informal. Pendidikan formal ini seperti program sekolah tinggi (kuliah), seminar dan kelas pelatihan di luar sekolah. Sedangkan sumber-sumber informal dapat diperoleh dari lingkungan sekitar, seperti dari orang tua, teman, rekan kerja maupun yang berasal dari pengalaman sendiri (Humaira & Sagoro, 2018)

Tingkat pendidikan yang dimiliki karyawan sudah seharusnya mendapatkan pengetahuan yang lebih dalam mengenai apa itu pengelolaan keuangan dan apa manfaat serta tujuannya. Pada masa di bangku perkuliahan yang tidak dibekali dengan pengetahuan keuangan seharusnya dapat dilakukan dalam bentuk pembelajaran yang berkaitan dengan masalah ekonomi, sehingga menjadi fondasi bagi karyawan untuk melakukan keputusan keuangan.

Tidak terkecuali dari Karyawan PT. Samudera Lautan Luas dalam mengelola keuangan tanpa mengabaikan kebutuhan primer mereka. Fenomena yang terjadi pada karyawan adalah rendahnya mengenai perilaku pengelolaan keuangan, memaksakan diri untuk bisa mengikuti perkembangan gaya hidup yang tidak sesuai dengan *financial* yang mereka miliki hanya untuk menjadi tontonan bagi teman-teman mereka yang sifatnya sebentar saja, dan lebih memilih untuk menghabiskan uang pada rasa keinginan dibandingkan kebutuhan mereka yang harusnya lebih mereka utamakan. Hal ini bisa dilihat dari hasil angket kuesioner pra survey yang dilakukan pada Karyawan PT. Samudera Lautan Luas Sumatera berikut ini:

**Tabel 1.1**  
**Hasil Angket Kuesioner Pra Survey Pada Karyawan PT. Samudera Lautan Luas**

No	Pertanyaan	Ya	Tidak	Total
1	Apakah anda mencatat keuangan anda setiap transaksi?	11	34	45
2	Apakah anda membuat anggaran biaya untuk kebutuhan dalam jangka waktu yang anda tentukan?	16	29	45
3	Apakah anda lebih mengutamakan keinginan daripada kebutuhan?	29	16	45
4	Apakah anda menyishkan sebagian uang anda untuk dana darurat?	21	24	45

5	Apakah uang yang diterima dari penghasilan sendiri/orang tua habis sebelum waktu yang sudah anda tentukan?	29	16	45
6	Apakah anda bisa menahan diri untuk tidak membeli suatu barang/makanan ketika ada promo?	25	20	45
7	Segala sesuatu yang terjadi dalam hidup anda apakah merupakan takdir?	29	16	45

Sumber: Hasil Kuesioner 2023

Berdasarkan observasi awal dan hasil angket kuesioner dari beberapa karyawan masih banyak yang tidak memiliki rencana dalam pengelolaan keuangan mereka serta jarang ditemukan karyawan mencatat pengeluaran mereka setiap waktu yang ditentukan dan tidak membuat anggaran biaya untuk kebutuhan mereka dalam waktu tertentu. Hal ini didukung dengan hasil data survey dari OJK (Otoritas Jasa Keuangan), menyebutkan literasi keuangan Indonesia tahun 2019 sebesar 38,03%. Bila merujuk pada data indeks literasi keuangan tahun 2019 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dari setiap 100 orang penduduk, terdapat sekitar 62 orang yang belum memiliki pengetahuan, keyakinan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang benar tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan layanan jasa keuangan formal. Sedangkan menurut OCBC NISP *Financial Index* bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia pada tahun 2021 berada di level 37,72%, masih jauh lebih rendah dibanding negara tetangga yaitu Singapura pada tahun yang sama mencapai 61%.

Pada aspek psikologis, *Locus of Control* merupakan salah satu variable yang mempengaruhi perilaku keuangan yang penyampaianya pertama kali dikemukakan oleh Rotter (1966), seorang ahli pembelajaran teori sosial. Agar memiliki perilaku

keuangan yang baik maka harus didasari pada *Locus of Control* yang baik pula. *Locus of Control* yang baik yaitu yang berdasarkan orientasi internal. *Locus of Control* internal cenderung meyakini bahwa kemampuan dan kemauan diri sendiri lebih menentukan apa yang menjadi keberhasilan hidup (Robbins, 2008:177). Individu dengan mengendalikan sendiri nasib keuangannya maka akan dapat mengelola keuangannya dengan baik.

Dalam mencapai Financial Management Behavior, maka diperlukan *Financial Attitude* yang positif dan tepat untuk diaplikasikan secara langsung. Tanpa mengaplikasikan *Financial Attitude* yang baik dan tepat, maka akan sulit bagi individu dalam menjamin kehidupannya dalam jangka yang panjang. Apabila individu memiliki *Financial Attitude* yang negatif maka akan sulit untuk mengelola keuangannya yang akan mengakibatkan individu tidak memiliki *Financial Management Behavior* yang baik sehingga tidak akan memiliki kesejahteraan financial.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “**Pengaruh Financial Knowledge dan Financial Attitude terhadap Financial Management Behavior dengan Locus of Control Sebagai Variabel Moderasi Pada PT. Samudera Lautan Luas**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mencoba mengidentifikasi dengan masalah sebagai bahan untuk diteliti dan dianalisis sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh *financial knowledge* terhadap *locus of control* pada Karyawan PT. Samudera Lautan Luas?
2. Apakah ada pengaruh *financial attitude* terhadap *locus of control* pada Karyawan PT. Samudera Lautan Luas?
3. Apakah ada pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial management behavior* pada Karyawan PT. Samudera Lautan Luas?
4. Apakah ada pengaruh *financial attitude* terhadap *financial management behavior* pada Karyawan PT. Samudera Lautan Luas?
5. Apakah ada pengaruh *locus of control* terhadap *financial management behavior* pada Karyawan PT. Samudera Lautan Luas?
6. Apakah ada pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial management behavior* melalui *locus of control* pada Karyawan PT. Samudera Lautan Luas?
7. Apakah ada pengaruh *financial attitude* terhadap *financial management behavior* melalui *locus of control* pada Karyawan PT. Samudera Lautan Luas?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *financial knowledge* berpengaruh terhadap *locus of control* pada Karyawan PT. Samudera Lautan Luas.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *financial attitude* berpengaruh terhadap *locus of control* pada Karyawan PT. Samudera Lautan Luas.



3. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *financial knowledge* berpengaruh terhadap *financial management behavior* pada Karyawan PT. Samudera Lautan Luas.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *financial attitude* berpengaruh terhadap *financial management behavior* pada Karyawan PT. Samudera Lautan Luas.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *locus of control* berpengaruh terhadap *financial management behavior* pada Karyawan PT. Samudera Lautan Luas.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *financial knowledge* berpengaruh terhadap *financial management behavior* melalui *locus of control* pada Karyawan PT. Samudera Lautan Luas.
7. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *financial attitude* berpengaruh terhadap *financial management behavior* melalui *locus of control* pada Karyawan PT. Samudera Lautan Luas.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan atau menambah ilmu dan pengetahuan tentang *financial knowlwdge*, *financial attitude*, *locus of control* dan *financial management behavior*.

- b. Penulis juga berharap penelitian ini bisa bermanfaat untuk peneliti selanjutnya dan bisa menjadi pembandingan terhadap penelitian lainnya.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- a. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi antisipasi bagi karyawan untuk bisa menerapkan pengelolaan keuangan yang baik
- b. Dapat memberikan solusi terhadap masalah pengelolaan keuangan di kalangan karyawan.